



Framing Media dalam Kasus Korupsi Oleh PT Pertamina Patra Niaga: Analisis Komparatif Tempo.co dan Antaraneews

Nanda Yuka Perdana¹, Ahmad Zamzamy²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 21043010339@student.upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-01 Keywords: <i>Media Framing;</i> <i>Corruption;</i> <i>Pertamina Patra Niaga;</i> <i>Tempo.co;</i> <i>Antaraneews.</i>	This study aims to analyze how the online media platforms especially Tempo.co and Antaraneews frame news coverage regarding the alleged corruption case involving PT Pertamina Patra Niaga in March 2025. The research employs a qualitative approach using Robert N. Entman's framing analysis model, which includes four main elements: define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations. Data were collected through purposive sampling of six news articles from each media outlet and analyzed descriptively. The results show that Tempo.co frames the case critically as part of a structural issue within the governance of state-owned enterprises, emphasizing state financial losses, weak oversight systems, and calls for comprehensive reform. In contrast, Antaraneews tends to present the news procedurally and neutrally, framing the case as a routine legal process without moral judgment or demands for institutional reform. This contrast reflects differing constructions of reality and highlights the active role of media in shaping public perception of strategic issues. The study underscores the importance of media literacy in enabling the public to critically interpret media framing.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-01 Kata kunci: <i>Framing Media;</i> <i>Korupsi;</i> <i>Pertamina Patra Niaga;</i> <i>Tempo.co;</i> <i>Antaraneews.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media online Tempo.co dan Antaraneews dalam membingkai pemberitaan mengenai kasus dugaan korupsi oleh PT Pertamina Patra Niaga pada Maret 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman yang mencakup empat elemen utama, yaitu pendefinisian masalah (define problems), diagnosis penyebab (diagnose causes), penilaian moral (make moral judgement), dan rekomendasi penanganan (treatment recommendation). Data diperoleh melalui purposive sampling terhadap enam berita dari masing-masing media, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co membingkai kasus ini secara kritis sebagai bagian dari persoalan struktural dalam tata kelola BUMN dengan penekanan pada kerugian negara, lemahnya sistem pengawasan, dan seruan reformasi menyeluruh. Sebaliknya, Antaraneews cenderung menyajikan berita secara prosedural dan netral, membingkai kasus sebagai proses hukum biasa tanpa penilaian moral atau tuntutan reformasi kelembagaan. Perbedaan ini mencerminkan konstruksi realitas yang berbeda dan menunjukkan bahwa media berperan aktif dalam membentuk persepsi publik terhadap isu-isu strategis. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi media agar masyarakat mampu memahami framing media secara kritis.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah mentransformasi pola konsumsi informasi masyarakat. Media massa, khususnya media daring, kini memegang peranan strategis dalam menyediakan informasi secara cepat dan mudah diakses. Pergeseran ini menggeser dominasi media konvensional seperti media cetak dan televisi, menuju model pemberitaan yang *real-time* melalui berbagai *platform* digital dan media sosial. Fenomena ini menegaskan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen konstruksi realitas sosial (Eriyanto, 2020).

Dari kemudahan akses informasi tersebut, media berperan penting dalam memengaruhi persepsi publik melalui praktik pembingkai (*framing*) berita. *Framing* menjelaskan bagaimana media menyoroti aspek tertentu dari sebuah peristiwa sesuai dengan kepentingan editorial, ideologi, maupun orientasi ekonomi-politik. Dengan demikian, pemberitaan media tidak sepenuhnya netral, melainkan hasil konstruksi yang berpotensi membentuk cara pandang publik terhadap isu-isu strategis, termasuk kasus korupsi (Eriyanto, 2020).

Kasus dugaan korupsi yang melibatkan PT Pertamina Patra Niaga pada Maret 2025 menjadi sorotan signifikan dalam lanskap pemberitaan

nasional. Skandal ini tidak hanya menyoroti penyalahgunaan jabatan di sektor BUMN energi, tetapi juga memunculkan persoalan transparansi dan tata kelola perusahaan publik. Kompleksitas kasus ini menjadikan pemberitaannya relevan untuk dikaji lebih mendalam melalui perspektif analisis *framing*, mengingat perbedaan cara media dalam mengkonstruksi isu tersebut dapat memengaruhi pembentukan opini publik.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada pemberitaan dua media online nasional, yaitu Tempo.co dan Antaranews, yang mewakili karakteristik media dengan ideologi berbeda. Tempo.co dikenal dengan tradisi jurnalisme investigatif yang kritis, sedangkan Antaranews sebagai kantor berita resmi pemerintah cenderung mengutamakan penyampaian informasi yang faktual dan formal. Perbedaan pendekatan ini dianalisis menggunakan teori *framing* Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen utama: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami, menganalisis, serta menjelaskan bagaimana media online Tempo.co dan Antaranews membingkai (*framing*) berita mengenai korupsi yang dilakukan oleh PT, Pertamina Patra Niaga dalam periode pemberitaan Maret 2025.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana media membingkai pemberitaan kasus korupsi PT Pertamina Patra Niaga pada Maret 2025. Model *framing* Entman digunakan dengan menitikberatkan pada empat elemen utama, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), penentuan penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgement*), dan rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*).

Data penelitian berupa korpus pemberitaan di dua media daring nasional, yakni Tempo.co dan Antaranews. Korpus dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kesesuaian substansi, keragaman narasumber, serta periode pemberitaan, yaitu 1–22 Maret 2025. Dari total pemberitaan yang tersedia, peneliti menetapkan delapan berita dari masing-masing media sebagai unit analisis yang dinilai representatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran berita melalui situs resmi Tempo.co dan Antaranews menggunakan kata kunci

“korupsi Pertamina” dan “Pertamina Patra Niaga”. Analisis data dilakukan dengan membaca secara mendalam setiap berita, mengidentifikasi elemen *framing* sesuai model Entman, kemudian membandingkan pola *framing* antara kedua media. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan pengecekan berulang untuk menjaga keakuratan interpretasi. Berikut adalah artikel berita oleh Tempo.co yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Artikel Berita Tempo.co

No	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1	“Catat 8 Direktur Pertamina yang Terjerat Tindak Pidana Korupsi”	3 Maret 2025
2	“Kupas Tuntas Kasus Korupsi Pertamina”	4 Maret 2025
3	“Tersangka Korupsi Pertamina Bikin Grup WhatsApp ‘Orang Orang Senang’”	10 Maret 2025
4	“Empat Genaral Manager PT Kilang Pertamina Internasional Diperiksa Kejagung di Kasus Korupsi Minyak Mentah”	12 Maret 2025
5	“Kejagung akan Periksa Eks Dirut Pertamina Patra Niaga dalam Kasus Korupsi Minyak”	20 Maret 2025
6	“Dalami Dugaan Korupsi di Pertamina Patra Niaga, Kejaksaan Agung Periksa 6 Orang”	22 Maret 2025

Lalu berikut merupakan artikel berita oleh Antaranews yang peneliti gunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Artikel Berita Antaranews

No	Judul Berita	Tanggal Publikasi
1	“Kejagung Bantah Isu Dokumen Terkait Kasus Minyak Mentah Bocor”	4 Maret 2025
2	“Anggota DPR: Pertamina Gandeng Independen Tepat Agar Kepercayaan Pulih”	4 Maret 2025
3	Anggota DPR Dorong Pembenahan Pertamina Agar Negara Tidak Merugi	4 Maret 2025
4	Pertamina: Kejagung Jamin Tak Segel Aset Untuk Kelancaran Operasional	5 Maret 2025
5	Kejagung Bantah Keterlibatan Erick dan Boy Di Kasus Minyak Mentah	5 Maret 2025
6	Anggota DPR nilai kasus BBM oplos momentum Pertamina berbenah	12 Maret 2025

Lalu hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif dengan menghubungkan temuan dengan kerangka teori *framing*,

konstruksi realitas sosial, serta konteks ekonomi-politik media di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Berita pada Tempo.co

Tabel 3. Analisis Berita pada Tempo.co

No	Judul Berita	Define Problem	Diagnose Causes	Make Moral Judgement	Treatment Recommendation
1	Catut B Direktur Pertamina yang Terjerat Tindak Pidana Korupsi	Dugaan korupsi pengadaan BBM: beli Ron 92, tetapi yang datang Ron 90.	Lemahnya tata kelola internal dan pelanggaran Permen ESDM No. 42/2018.	Kasus Karen Agustawan dijadikan rujukan sebagai pelanggaran berat terhadap hukum dan integritas.	Sanksi tegas untuk efek jera.
2	Kupas Tuntas Kasus Korupsi Pertamina	Serugian negara akibat korupsi tata kelola BBM mencapai Rp193,7 triliun.	Praktik korupsi sistematis, lemahnya pengawasan internal dan eksternal BUMN.	Pertamina dinilai lalai memenuhi kewajiban publik dan merugikan masyarakat.	Pembersihan besar-besaran di tubuh Pertamina.
3	Tersangka Korupsi Pertamina Bikin Grup WhatsApp 'Orang-Orang Senang'	Korupsi. Sinkronisasikan melalui grup WA oleh pejabat Pertamina.	Dugaan koordinasi ilegal antara pejabat dan pihak swasta.	Penegakan hukum harus tegas dan transparan.	Pengawasan ketat atas tata kelola dan penegakan hukum konsisten.
4	Empat General Manager PT KPI Diperiksa Kejagung	Dugaan korupsi minyak mentah melibatkan manajer tingkat tinggi.	Praktik 'minyak oplosan', keterlibatan pejabat general manager.	Pemeriksaan harus adil tanpa pandang jabatan.	Transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan energi nasional.
5	Kejagung Akan Periksa Eks Dirut Pertamina Patra Niaga	Pemeriksaan lanjutan atas dugaan korupsi tata kelola minyak 2018-2023.	Keterlibatan pejabat tinggi dalam pengelolaan tidak sehat.	Penyidikan harus setara dan melibatkan banyak saksi.	Pemeriksaan seluruh struktur manajemen: proses hukum menyeluruh.
6	Dalam Dugaan Kebijakan Impor BBM: potensi korupsi di Pertamina Patra Niaga	Manipulasi kebijakan impor BBM: potensi kerugian negara hingga Rp1 kuadriliun.	Penyalahgunaan wewenang, rekayasa kebijakan, kolusi swasta-BUMN.	Penghormatan terhadap mandat rakyat dan sumpah jabatan.	Audit forensik, transparansi publik, pemulihan aset negara.

2. Hasil Analisis Berita pada Antaranews

Tabel 4. Analisis Berita pada Antaranews

No	Judul Berita	Define Problem	Diagnose Causes	Make Moral Judgement	Treatment Recommendation
1	Kejagung Bantah Isu Dokumen Minyak Mentah Bocor Terkait Kasus Minyak Mentah Bocor	Isu bocornya dokumen penyelidikan kasus korupsi minyak mentah dibantah Kejagung.	Penyebaran video hoaks, sita dokumen dari rumah tersangka dan terminal BBM.	Klarifikasi publik oleh Kejagung sebagai bentuk komitmen pada hukum.	Lanjutkan penyidikan, jaga kredibilitas hukum melalui komunikasi resmi.
2	Pertamina Gandeng Independen Agar Kepercayaan Publik	Kepercayaan publik terhadap Pertamina menurun akibat isu pengoplosan BBM.	Dugaan manipulasi kualitas BBM dan rendahnya transparansi BUMN.	Langkah melibatkan pihak independen dianggap otis untuk transparansi.	Libatkan publik dan lembaga independen dalam pengawasan kualitas BBM.
3	DPR Dorong Pembinaan Agar Negara Tidak Merugi	Kerugian negara akibat liris kepercayaan publik pada Pertamina.	Dugaan pengoplosan BBM dan buruknya kualitas produk yang beredar.	Pembinaan manajemen diperlukan demi cegah kerugian negara.	Transparansi dan perbaikan tata kelola niaga BBM secara menyeluruh.
4	Kejagung Jamin Tak Segel Aset Demi Operasional Pertamina	Kekawatiran gangguan operasional akibat kasus korupsi minyak mentah.	Dugaan korupsi dan lemahnya pengawasan internal Pertamina (2018-2023).	Prioritaskan operasional publik dan ketahanan energi nasional.	Koordinasi hukum, pisahkan aset operasional dari yang bermasalah.
5	Kejagung Bantah Keterlibatan Erick dan Boy Thohir dalam Kasus Korupsi	Disinformasi mengenai keterlibatan tokoh publik dalam kasus korupsi.	Video hoaks, lemahnya literasi digital, motif politik/ekonomi.	Klarifikasi tegas demi menjaga kredibilitas individu dan institusi.	Perlu sistem komunikasi publik proaktif dan verifikasi sebelum sebar informasi.
6	Kasus BBM Oplos Jadi Momentum Pertamina Berbenah	Skandal oplos BBM dan korupsi memicu krisis kepercayaan dan reputasi Pertamina.	Sistem pengawasan dan mitigasi lemah, gagal cegah korupsi dan manipulasi.	Hormati proses hukum, jadikan krisis sebagai momentum transformasi.	Pembersihan internal, reformasi tata kelola, penggunaan teknologi (AI).

B. Pembahasan

1. Define Problem

Tempo.co mendefinisikan peristiwa dugaan korupsi ini tersebut sebagai masalah sistemik dan struktural dalam tata kelola BUMN. Pemberitaan di media ini secara konsisten menggunakan diksi kuat seperti “dugaan korupsi besar”, “kerugian negara mencapai Rp193,7 triliun”, hingga “rekayasa BBM” (Tempo.co, 04/03/2025). Masalah tidak dilihat sebagai kejadian biasa, tetapi sebagai indikator dari kegagalan pengawasan dan akuntabilitas di sektor energi negara. Hal ini tampak dari sorotan Tempo terhadap dampak besar kasus ini bagi keuangan negara serta rusaknya kepercayaan publik terhadap BUMN energi.

Sebaliknya, Antaranews membingkai masalah ini sebagai proses hukum administratif yang sedang berlangsung. Judul-judul seperti “Kejagung Bantah Isu Dokumen Bocor” (Antara, 04/03/2025) dan “Anggota DPR Dorong Pembinaan Pertamina” menekankan keberlangsungan pemeriksaan dan prosedur hukum tanpa perluasan konteks. Dalam berita-berita tersebut, definisi masalah hanya dibatasi pada siapa yang diperiksa dan dokumen apa yang disita, tanpa menyebut ini sebagai krisis sistemik.

Perbedaan ini memperlihatkan bahwa Tempo.co mengasumsikan peran media sebagai kontrol sosial yang bertugas membongkar akar masalah dan membangun pemahaman publik tentang krisis kelembagaan. Sementara, Antaranews sebagai kantor berita resmi yang menampilkan berita secara informatif dan prosedural tanpa tekanan naratif dan mencerminkan fungsinya sebagai sarana informasi negara.

2. Diagnose Causes

Tempo.co menampilkan penyebab korupsi dalam beritanya sebagai kegagalan sistem pengawasan dan lemahnya struktur internal BUMN. Dalam beberapa berita, Tempo mengutip pengamat dan aktivis antikorupsi yang menyebutkan bahwa kasus ini bukan hanya kesalahan oknum, melainkan hasil dari praktik tata kelola yang tertutup dan manipulatif yang telah berlangsung lama (Tempo.co, 03-12 Maret 2025). Narasi seperti “ada rekayasa blending BBM” atau “direksi terlibat sejak

awal dalam kongkalikong pengadaan” menunjukkan bahwa Tempo mendorong pemahaman struktural atas penyebab kasus.

Sebaliknya, Antaranews hanya menyebut penyebab secara terbatas, seperti “diperiksa sebagai saksi” atau “terkait dokumen hasil sitaan penyidik”. Penyebab tidak dikembangkan secara naratif dan tidak dikaitkan dengan kelembagaan. Misalnya, dalam berita berjudul “Pertamina Gandeng Independen” (Antara, 04/03/2025), hanya disebutkan bahwa dugaan korupsi menurunkan kepercayaan publik, tanpa menyebut akar penyebabnya secara struktural.

Framing penyebab oleh Tempo menunjukkan pendekatan jurnalisme investigatif yang membangun korelasi antara individu dan sistem. Sementara, pendekatan Antaranews sejalan dengan model pemberitaan birokratis yang menyampaikan “siapa?” dan melakukan “apa?”, tetapi tidak mendalami aspek pertanyaan “mengapa?”.

3. Make Moral Judgement

Tempo tidak segan mengemukakan penilaian moral secara eksplisit pada beritanya melalui narasi-narasi yang menggunakan kata-kata seperti “pengkhianatan terhadap publik”, “praktik busuk BUMN”, dan “korupsi kelas kakap” (Tempo.co, 04/03/2025). Penilaian moral ini diperkuat dengan kehadiran suara dari tokoh masyarakat dan LSM yang mengkritisi struktur BUMN. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Tempo bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan opini publik terhadap tindakan tertentu sebagai sesuatu yang tidak etis dan merusak kepercayaan rakyat.

Sebaliknya, Antaranews menghindari penilaian moral. Narasinya cenderung netral dan deskriptif, serta berfokus pada kronologi peristiwa dan pernyataan dari pihak berwenang. Tidak ditemukan diksi yang bernilai evaluatif. Misalnya, dalam berita “Kejagung Bantah Keterlibatan Erick dan Boy Thohir” (Antara, 05/03/2025), hanya dinyatakan bahwa “tidak ada catatan yang ditemukan”, tanpa sikap moral atau narasi peringatan.

Dalam jurnalisme modern, moral *framing* penting untuk membangun kesadaran dan posisi publik terhadap isu

sosial. Tempo memanfaatkan aspek ini untuk menggugah pembaca, sementara Antaranews memilih sikap netral untuk mempertahankan legitimasinya sebagai media.

4. Treatment Recommendation

Tempo secara aktif menyuarakan perlunya reformasi struktural, mulai dari evaluasi sistem pengadaan energi, transparansi laporan keuangan, hingga pelibatan KPK untuk pengawasan lanjutan. Dalam beberapa berita, disebutkan juga seruan dari akademisi dan LSM agar dilakukan audit menyeluruh dan pembenahan total sistem internal BUMN (Tempo.co, 10–12 Maret 2025). Tempo bahkan mengangkat desakan masyarakat terhadap pemerintah untuk membuka kontrak-kontrak pengadaan BBM yang diduga rawan korupsi.

Antaranews tidak menyarankan solusi secara eksplisit. Dalam berita-berita seperti “Anggota DPR Dorong Pembenahan Pertamina” atau “Kejagung Tak Segel Aset”, solusi yang disampaikan hanya berupa kelanjutan proses hukum, pemeriksaan saksi, dan kerja Kejaksaan Agung. Tidak ada tekanan terhadap pemerintah atau BUMN untuk melakukan reformasi struktural atau audit independen.

Perbedaan ini mencerminkan posisi media terhadap perubahan sosial. Tempo berperan sebagai katalisator perubahan dengan menghadirkan opini kritis dan usulan konkret. Sebaliknya, Antaranews menjalankan fungsi sebagai pelapor perkembangan resmi tanpa intervensi naratif terhadap arah kebijakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Robert Entman di atas, dapat disimpulkan bahwa Tempo.co dan Antaranews membentuk konstruksi realitas yang sangat berbeda dalam memberitakan kasus dugaan korupsi PT Pertamina Patra Niaga. Tempo.co menampilkan *framing* kritis dan mendalam dengan menyoroti kasus sebagai bagian dari masalah struktural dalam tata kelola BUMN dan mengaitkan penyebab pada lemahnya pengawasan dan budaya korporasi yang permisif, serta memberikan penilaian

moral tajam dan mendorong reformasi menyeluruh, termasuk pelibatan KPK.

Sebaliknya, Antaranews menyajikan pemberitaan yang netral dan prosedural dengan membingkai kasus sebagai proses hukum biasa tanpa kritik terhadap sistem atau struktur kelembagaan. Penyebab tidak dijabarkan secara sistemik, tidak ada penilaian moral eksplisit, dan solusi terbatas pada keyakinan terhadap jalannya hukum formal. *Framing* ini cenderung mempertahankan status quo.

Dengan demikian, perbedaan framing ini menegaskan bahwa media berperan aktif dalam membentuk opini publik dan sudut pandang media sangat memengaruhi cara publik untuk memahami isu-isu penting yang berkaitan dengan integritas negara dan kepentingan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran agar media seperti Tempo.co dan Antaranews dapat menyajikan berita secara objektif, jujur, dan proporsional, tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan fakta, serta lebih berhati-hati dalam pemilihan diksi dan judul agar tidak membentuk persepsi yang bias. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan paradigma kritis untuk memperluas perspektif dalam menganalisis framing media, sehingga dapat menggali dimensi ideologi dan kekuasaan secara lebih mendalam. Selain itu, pembaca diharapkan memiliki sikap kritis dan literasi media yang baik agar dapat menyaring informasi secara bijak serta memverifikasi kebenaran berita yang dikonsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Entman, R. M. (1993). *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*.
- Eriyanto. (2002). *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (M. . Dr. Deddy Mulyana (ed.)). LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2020). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media - Pengantar DR. Deddy Mulyana, M.A.*
<https://books.google.co.id/books?id=0nBaDwAAQBAJ&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false>
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosdakarya.